

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED
LEARNING* (RBL) DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

UMMI KALSUM
NIM : 1416242739

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ummi Kalsum
 NIM : 1416242739
 Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu


Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.


Nama : Ummi Kalsum
 NIM : 1416242739
 Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I Pembimbing II


Drs. H. Suparnis, M.Pd
 NIP-195511101992031002


Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu”**. Disusun oleh **UMMI KALSUM**, NIM.1416242739 Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Pada Hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP.196405311991031001

Sekretaris

Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd

NIP.198107272007102004

Penguji I

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP.197509252001121001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.197601192007011018

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

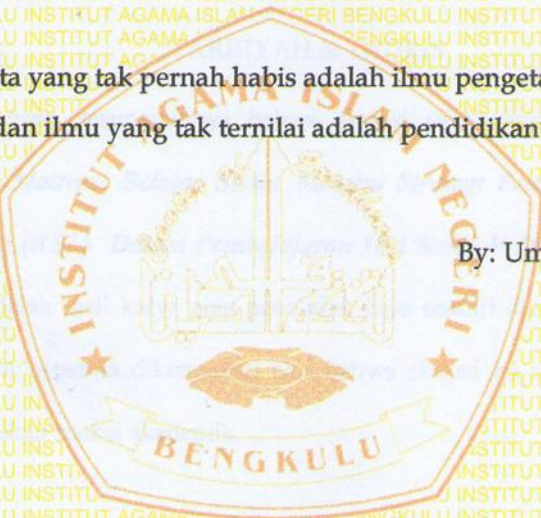
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ
مَا فِي سُلُوفِكُمْ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Allah akan membimbingmu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al- Baqarah: 282)

“Harta yang tak pernah habis adalah ilmu pengetahuan
dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan”

By: Ummi Kalsum



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat Allah dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahku Heryanto Yakin dan Ibuku Rasmiana tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat, dan do'a yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku selama menyelesaikan pendidikan ini.

2. Adik-adikku Afifah Fadhillah, Putri Rahmiwati dan Rahmad Wahyu Kurniawan tercinta terima kasih atas bantuan dan do'a yang telah kalian berikan.

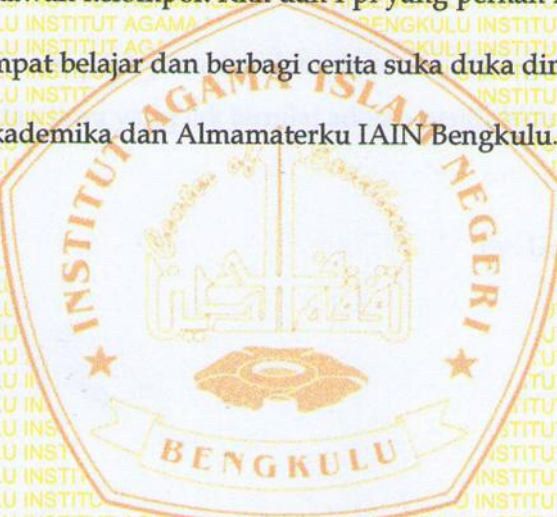
3. Keluarga Besar ku Terutama Abang Tarmizi Yakin, S.Sos dan Mak Etek Eri Bunga Wati, S. Pd tercinta yang telah menjadi orang tua kedua setelah ayah dan ibuku, memberikan motivasi dan do'a yang tiada hentinya selama ini beserta Adik Sepupuku Rofiq Abdurrahman dan Muthia Hafiza terima kasih atas do'a yang telah kalian berikan.

4. Terspesial Amril Jamal, S.H terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dan kesabaranmu selama menyelesaikan pendidikan ini.

5. Teman-teman seperjuangan PGMI E angkatan 2014 terutama untuk sahabatku Agdina Sunawensi, S. Pd , Nuning Silvia Anggraini, S. Pd, Yayuk Puspa, S. Pd dan Hanipa Fettri Juliana, S. Pd terima kasih atas kebersamaan serta motivasinya dan semoga menjadi orang-orang yang sukses.

6. Kawan- Kawan kelompok Kkn dan Ppl yang pernah menjadi keluarga kedua tempat belajar dan berbagi cerita suka duka dimasa itu.

7. Civitas akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

The logo of Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu is a circular emblem. It features a central shield with a crescent moon and a star, and a banner at the bottom with the word "BENGKULU". The text "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI" is written around the top inner edge of the circle, and "BENGKULU" is written at the bottom. There are two stars on either side of the bottom text.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini,

Nama : UMMI KALSUM

NIM : 1416242739

Program Studi : PGMI

Fakultas : TARBIYAH & TADRIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu* ”. adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan



UMMI KALSUM
NIM: 1416242739

ABSTRAK

UMMI KALSUM, NIM: 1416242739 “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ”.

Program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, *Resource Based Learning (RBL)*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Latar Belakang penelitian adalah Motivasi Belajar Siswa rendah dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, hanya 8-9 siswa yang aktif padahal jumlah keseluruhan siswa di kelas V adalah 29 orang selebihnya siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar karena berbagai faktor yaitu : siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran, siswa kurang menguasai materi. Dengan adanya model pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara mandiri dan kreatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Resource Based Learning (RBL)* yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan motivasi belajar siswa peserta didik pada siklus I sebesar 58,02% yang dalam kategori sedang sebanyak . Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 67, 30% yang dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ”. Kemudian sholawat beriring salam kita hanturkan pada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajaranya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas . Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H . Sirajuddin, M. M. Ag. MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu.
2. Bapak Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

4. Ibu Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah (PGMI) yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs.H. Suparnis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban kepada penulis di dalam penelitian ini.

Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Agustus 2019



UMMI KALSUM
NIM: 1416242739

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar	8
a. Pengertian Motivasi Belajar	8
b. Sifat- sifat Motivasi Belajar	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	13
d. Peranan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran	15
2. Model <i>Resource Based Learning</i>	17
a. Pengertian <i>Model Resource Based Learning</i>	17
b. Tujuan Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	20
c. Ciri-ciri pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	20
d. Langkah- langkah pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>	22
e. Klasifikasi Jenis-jenis <i>Resource Based Learning</i>	23
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	28
a. Pengertian pembelajaran IPA.....	28
b. Tujuan Pembelajaran IPA	30
c. Ruang Lingkup IPA	32
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38

C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Tehnik Validitas Data	41
F. Indikator Kinerja	41
G. Prosedur Tindakan	41
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu.....	48
2. Fasilitas SD Negeri 52 kota Bengkulu.....	48
3. keadaan guru dan staff SD Negeri 52 kota Bengkulu	49
4. Keadaan siswa/i SD Negeri 52 Kota Bengkulu	51
5. Visi dan Misi SD Negeri 52 Kota Bengkulu	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Sebelum Tindakan Siklus	54
2. Siklus I	59
3. Siklus II	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Aktivitas Guru	83
2. Aktivitas Belajar Siswa	86
3. Motivasi Belajar Siswa	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	47
Tabel 1. 1 Kriteria Penilaian untuk observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa	48
Tabel 2 Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu	52
Tabel 3 Keadaan Guru dan Staff SD Negeri 52 Kota Bengkulu	53
Tabel 4 Jumlah siswa/siswi SD Negeri 52 Kota Bengkulu	55
Tabel 5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	58
Tabel 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Pra Siklus	60
Tabel 7 Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	61
Tabel 8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	69
Tabel 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus I	70
Tabel 10 Motivasi Belajar Siswa Siklus I	72
Tabel 11 Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar siswa pada tahap siklus I	73
Tabel 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	81
Tabel 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus II	82
Tabel 14 Motivasi Belajar Siswa Siklus II	84
Tabel 15 Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar siswa pada tahap siklus II	85
Tabel 16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus	87
Tabel 17 Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus	90
Tabel 18 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Soal Test Pra Siklus	1
2. Soal Test Siklus I Pertemuan I	2
3. Soal Test Siklus I Pertemuan II	3
4. Soal Test Siklus II Pertemuan I	4
5. Soal Test Siklus II Pertemuan II	5
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	6
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus	7
8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	8
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	9
10. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	10
11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	11
12. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	12
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	13
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	14
15. Silabus Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	15
16. Silabus Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	16
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	17
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	18
19. Silabus Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	19
20. Silabus Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	20
21. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	21
22. Kartu Bimbingan Skripsi	22
23. Surat Mohon Izin Penelitian	23
24. Surat Keterangan Selesai Penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹

Motivasi berasal dari istilah dari kata "Motif" dengan istilah kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.² Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang , tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian siswa yang

¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal. 75

² Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal. 3

berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar akan diberikan secara langsung oleh seorang pendidik. Karena seorang pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan komponen hal yang paling penting terutama disekolah dasar karena kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar- mengajar oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik.

³ Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.18

Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah. Terlebih lagi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan *Sains* berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPA ini, siswa akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti, perpustakaan, gambar, kliping, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya.⁴ Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPA menjadi baik.

BSNP menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁵ Melihat pentingnya pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima

⁴ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2009). Hal 130

⁵ SamatowaUsma. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2010). Hal. 2

pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya terutama pada afektif yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya peserta didik sebagai subjek membutuhkan pengembangan diri untuk menggali kemampuan, keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan menarik bagi siswa jika dalam pembelajaran siswa ikut terlibat langsung. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pada eksperimen, observasi, serta penyimpulan materi.⁶ *Sains* atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan sebelum pengajuan judul skripsi ini, dimulai tanggal 10 Oktober 2017 hingga selesai, penulis dengan mengamati guru IPA yang sedang mengajar berkali-kali menggambarkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu memiliki masalah motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar masih terlihat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, penggunaan Media yang kurang tepat, siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran IPA, siswa kurang memperhatikan saat guru

⁶ Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal:167

menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang terlihat keluar saat jam pelajaran berlangsung sehingga masih ada siswa yang kurang menguasai materi IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA hal ini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Strategi ini merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan sumber-sumber belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi. Jadi dengan strategi pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara kreatif dan kritis.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mengangkat judul proposal Skripsi“ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Penggunaan Media yang kurang tepat.
3. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.
4. Siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan pelajaran IPA.
5. Siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar.
6. Beberapa siswa yang masih terlihat keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini tidak keluar dari hal-hal yang menyangkut permasalahan, penulis membatasi penelitian ini dalam ruang lingkup penggunaan strategi *Resource Based Learning (RBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ditinjau dari materi pokok Organ Peredaran Darah Manusia dan Benda dan sifat penyusunnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan guru mengenai penerapan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah khasanah keilmuan dan mengembangkan model pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya model pembelajaran yang lebih variantif dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPA . Selain itu

dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif untuk siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

- c. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* siswa akan tergugah semangat belajarnya sehingga menambah akan keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali.⁷

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (Perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan bertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

⁷ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).Hal. 80

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). Hal.148

Belajar memerlukan Motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar.⁹ Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itulah diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru.¹⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa.
- 4) adanya penghargaan dalam belajar.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah . *Psikologi Belajar*. Hal.116

¹⁰ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 10

- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam hal ini, Berbicara motivasi dalam Al-Qur'an, sungguh akan membawa ke pada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut dibuktikan betapa banyak ayat-ayatnya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hambahnya untuk beramal shalih. Dalam hal ini pendidikan atau belajar kita juga bisa menemukan hal tersebut dalam Al-Qur'an adalah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :...Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.¹¹ (QS. Al-Mujadallah : 11)

Jelas sekali ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah Subhanahu wata'ala akan mengangkat derajat umat Islam.

¹¹ Departemen Agama. Al- Qur'an dan Terjemahnya. Al- Jumatul Ali. (Bandung: CV Penerbit J-ART anggota IKAPI, 2005). Hal. 544

Aneka macam motivasi anak didik dalam belajar ini perlu guru manfaatkan sebaik-baiknya dalam pengajaran. dengan cara melayani kebutuhan setiap anak didik, guru dapat membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar. pastikan bahwa dengan usaha itu,tidak ada lagi anak didik yang tidak aktif belajar. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap anak didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong perlengkapan dari luar diri anak didik dalam belajar.¹²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹³

Selanjutnya dibawah ini pengertian motivasi belajar menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Mudjiman “Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar”. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan.

¹² Departemen Agama. Al- Qur'an dan Terjemahnya.Hal. 117

¹³ Hamza B uno.*Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

- b) Menurut Yamin menyatakan bahwa “ Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”.
- c) Menurut WS Winkel “Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”.¹⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang menambah keterampilan dan pengalaman.

b. Sifat – Sifat Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian analisis motivasi yang dikemukakan di atas, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

- 1) Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dan kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “ motivasi murni” , atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari

¹⁴Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers. , 2011). Hal. 37

dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.¹⁵ Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (ridicule), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Didalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari ,termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa

¹⁵Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hal.

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Kemampuan Belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.¹⁶ Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

2) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 73

pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

4) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.¹⁷ Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

5) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

d. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar dan pembelajaran, antara lain dalam a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, c)

¹⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Hal. 74

menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, d) menentukan ketekunan belajar.¹⁸

1) Peran Motivasi dalam Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu dapat menyelesaikan tugas matematika.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dlam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut di minta untuk membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamanya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman

¹⁸Hamza B uno. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal.27

itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan untuk belajar itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

2. Strategi *Resource Based Learning*

a. Pengertian Strategi *Resource Based Learning*

Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah sumber secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa¹⁹ Jadi dalam strategi pembelajaran *Resource Based Learning* guru bukan satu- satunya sumber belajar, siswa

¹⁹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hal. 65

dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan bahkan diluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh serta membangun pengetahuanya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Dapat juga di anggap sebagai metodologi karena memungkinkan siswa belajar dari upaya mereka memperoleh keterampilan dalam mencari,memilah, memilih, dan menggunakan informasi dalam bidang yang mereka pelajari.²⁰

Resource Based Learning adalah suatu strategi yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber- sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.²¹ Di samping itu, mereka berpendapat bahwa tujuan belajar berbasis aneka sumber dirancang untuk melibatkan pembelajaran aktif dalam belajar dengan menggunakan berbagai sumber baik dalam bentuk cetakan maupun yang non cetak. Terpenting dalam penerapan belajar berbasis aneka sumber ialah membuat pembelajaran aktif secara mental dan fisik.

Sumber- sumber informasi tersebut dapat berupa orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat. Denga

²⁰ Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 40

²¹ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hal. 215

demikian memanfaatkan sepenuhnya segala informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep dari materi pembelajaran. Dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar.
- 2) Sumber belajar dapat berupa orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat dan dapat dilaksanakan di dalam kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus, atau bahkan diluar sekolah.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning*

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:²²

- 1) Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.

²² KhotimahKhusnul.Implementasi pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Basic Learning*) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat.(Sidoarjo. 2009).Hal. 57

- 2) Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber atau tempat.
- 4) Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

c. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning*

1. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat- alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber- sumber yang tersedia.
2. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber- sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber- sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan catatan, perpustakaan, alat audio- visual, dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya diri.

3. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengantisipasi siswa dalam belajar tradisoanal dengan belajar aktif akan didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikanya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya penuh variasi.²³
4. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyjikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar bersama dengan cara yang sama.
5. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
6. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
7. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

²³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hal. 218

Memperhatikan tentang ciri- ciri strategi pembelajaran *Resource Based Learning*, seperti diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa atau peserta didik diberi kesempatan seluas- luasnya, untuk memanfaatkan sumber informasi yang ada, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini berarti sosok seorang guru merupakan salah satu sumber informasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam mencapai sumber informasi siswa tidak tergantung lagi atau mengharapkan sepenuhnya dari guru.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat perananan penting sekali dalam *Resource Based Learning* ini.²⁴

d. Langkah – langkah Strategi *Resource Based Learning*

- 1) Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
- 2) Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator).
- 3) Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.
- 4) Menyiapkan sumber-sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik.²⁵

²⁴ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*. (Bandung. Alfabeta, 2014).Hal. 66

²⁵ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hal. 223

- 5) Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.
 - 6) Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu dikumpulkan,
 - 7) Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.
- e. Klasifikasi Jenis-jenis Strategi *Resource Based Learning*

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan untuk belajar.

Menurut *Assotiation For Education Comunication and technology* (AECT) atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu:²⁶

- 1) Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang harus diajarkan pada siswa.

²⁶ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2009). Hal 130

- 2) Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, pengaji, penyaji pesan. Kelompok ini adalah guru, tutor, dosen, siswa, tokoh masyarakat, atau orang lain yang mungkin berinteraksi dengan siswa.
- 3) Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya slide, film, audio, video, modul, majalah, dan lain-lain.
- 4) Alat yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, radio, televisi, dan lain-lain.
- 5) Teknik yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan, bahan, peralatan, orang dan lingkungan. Misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, belajar tuntas, Tanya jawab, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. lingkungan bias bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non-fisik (suasana belajar, suasana sekitar, dan lain-lain).

Sekalipun telah dipisahkan dalam enam golongan tersebut, dalam penerapannya sumber-sumber belajar ini saling

berhubungan satu sama lain untuk mempermudah proses pembelajaran.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Misalnya guru, pelatih, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, modul.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) sumber belajar yang dimanfaatkan tujuan pembelajaran. Misalnya pejabat, tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, radio, televisi.

Memilih sumber belajar yang baik perlu memperhatikan beberapa Kriteria Umum sebagai berikut:

- 1) Ekonomis

Dalam artian murah, namun tidak terpatok pada harga yang selalu rendah, tapi dapat juga pemanfaatannya dalam jangka waktu yang panjang.

- 2) Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya

tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.²⁷

3) Mudah diperoleh

Mudah diperoleh, dalam artian sumber belajar itu dekat, tersedia di mana-mana dan tidak perlu diadakan dan beli.

4) Bersifat fleksibel

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning*

1) Kelebihan *Resource Based Learning*

Berkenaan dengan proses belajar mengajar dengan menyusun strategi belajar berbasis aneka sumber *Resource Based Learning (RBL)* dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik sebagai berikut:²⁸

²⁷ Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 67

²⁸ [Http://iwanlukman.blogspot.com/2018/05/model-resource-based-learning.html](http://iwanlukman.blogspot.com/2018/05/model-resource-based-learning.html)

- a. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup.
- b. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.
- c. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan.

2) Kekurangan *Resource Based Learning*

kelemahan dari strategi pembelajaran *Resource Based Learning* yaitu:

- a. Menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru,
- b. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.
- c. Menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan aneka sumber belajar di sekolah sehingga guru harus berpengetahuan luas dan kreatif dalam menyajikan aneka sumber belajar yang dibutuhkan, akan tetapi terkadang kebutuhan sumber belajar itu di luar kemampuan sekolah dan siswa.

d. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang. Persiapan pembelajaran dengan model ini seringkali menyita banyak waktu sehingga pengelolaan kelas kurang efisien.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pada Hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi Produk, Proses, dan dari segi pengembangan sikap, artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.²⁹

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum- hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Selanjutnya pengertian pembelajaran IPA menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

²⁹ Sulistyorini, Sri. *Model pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta:Penerbit Tiara Wacana, 2007). Hal. 9

- a) H.W Fowler dalam menyatakan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi
- b) Wahyana dalam mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.³⁰
- c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan science artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam.³¹ Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini
- d) Muslichach Asy'ari mendefinisikan sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan

³⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). Hal. 136

³¹ Samatowa Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2010). Hal.3

manusia sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut.³²

- e) Ahmad Susanto mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.³³

Dari pendapat diatas dapat diartikan IPA adalah teoritis diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Muslichah tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

³² Muslichah asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD*. (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), Hal. 7

³³ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal. 167

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). meliputi aspek-aspek :

- 1) Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD/MI adalah mahkluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu, hanya menemukan beberapa penelitian atau skripsi yang berkaitan dengan Motivasi Belajar

1. Skripsi yang disusun oleh Viona Melandari (2017) dengan Judul “Pengaruh Metode *Resource Based Learning (RBL)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 SELUMA”.

Disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh temuan bahwa rata-rata posttest nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 77,5. Untuk rata-rata kelas eksperimen dan rata-rata nilai kelas control 68. Selanjutnya diperoleh t_{hitung} sebesar 2,81 pada taraf signifikansi 5% dengan t_{tabel} 1.67. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan dengan metode pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*.

2. Skripsi yang disusun oleh Nasir A. R. Lasaka, Jamaludin meneliti tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Resource Based Learning (RBL)* Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN Sampaka” Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri Sampaka dalam proses belajar mengajar PKN melalui pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* secara efektif mengalami peningkatan yang berarti. Hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,21 %, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara individu sebesar 73,27 % atau mengalami peningkatan sebesar 27,59 % dari siklus I. Dimana hasil perolehan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata ketuntasan individu sebesar 66,55 % dan 58,62 % ketuntasan belajar secara klasikal. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

Resource Based Learning (RBL) di kelas IV SD Negeri Sampaka tampak lebih aktif sejak siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 45,83 % sedangkan pada siklus II sebesar 91,67 % atau berada pada kategori “ Sangat Baik”.

3. Skripsi yang disusun oleh Pujiah (2014) meneliti tentang “ Penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kabupaten Purworejo tahun 2013/2014” di mana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebelum penerapan metode *reward*? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* pada siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014? 3) Berapa besar peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode *reward* pada siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014?

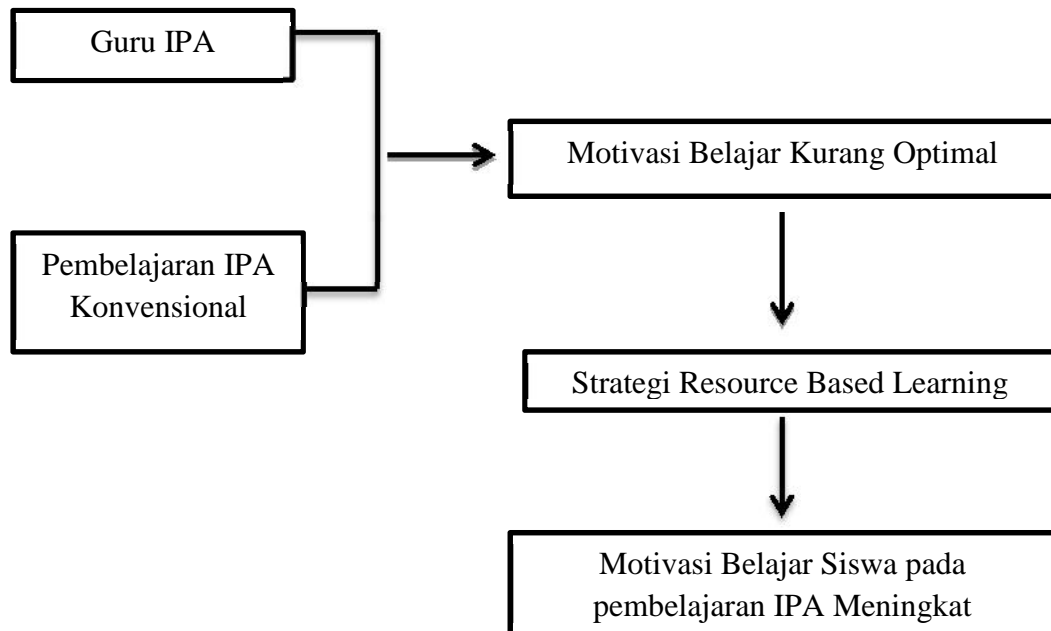
Sedangkan hasil penelitian, yaitu : 1) Motivasi peserta didik sebelum penerapan metode *reward* pada siswa kelas V di tahun pelajaran 2013/2014 masih kurang hal tersebut terlihat dari pembelajaran PAI ada gejala-gejala suasana kelas yang kurang

konduif karena penurunan belajar siswa: 2) Pelaksanaa penerapan metode *reward* atau pembuatan rangsangan dari guru seperti di beri pujian atau hadiah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompetisi. Penerapan metode *reward* yang di kembangkan menggunakan 2 siklus 4 kali pertemuan; 3) pembelajaran dengan menerapkan metode *reward* terbukti dapat memotivasi siswa. Siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Dari 13 siswa hanya 2 siswa yang bermain sendiri itupun hanya kadang-kadang saja sedangkan siswa lainnya mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan semangat. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama, tingkat motivasi 63,53% dan pertemuan terakhir mencapai 84,61%.

C. Kerangka Berfikir

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka hipotesis tindakan yang penulis ajukan yaitu : dengan penerapan strategi *Resource Based Learning (RBL)*. untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Oleh Karena itu, dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah Hipotesis kerja (Ha).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Berasal dan istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang di lakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis). Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek tindakannya.³⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.³⁵

³⁴ Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). Hal. 13

³⁵ WinaSanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 149

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilaksanakan oleh siswa.³⁶ Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru, ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: pertama, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. Kedua, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Ketiga, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.³⁷ Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yang berarti dalam melakukan penelitian ini, penelitian berkerjasama dengan guru mata pelajaran IPA di kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, yang terletak di jalan Jambu Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati. SD Negeri 52 Kota Bengkulu ini merupakan Sekolah Pemerintah yang sudah memiliki fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana yang ada di SD Negeri 52 terdiri dari ruang kelas I sampai VI, perpustakaan, musholla, fasilitas olahraga, area parkir, ruang

³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hal.3

³⁷ WinaSanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 30

TU (Tata Usaha), ruang guru (Kantor), ruang Kepala sekolah, ruang UKS dan kantin.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas Vd SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mengamati pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan hasil pembelajaran menggunakan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dan Motivasi Belajar Siswa, dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor 1 = Sangat Rendah
- 2) Skor 2 = Rendah
- 3) Skor 3 = Sedang
- 4) Skor 4 = Baik

5) Skor 5 = Sangat Baik

Adapun yang di observasi adalah kegiatan mengajar guru berkaitan dengan model pembelajaran. Kegiatan belajar siswa berkaitan dengan motivasi belajarnya.

1. Ceklist

Ceklist sering dikenal sebagai kuesioner (*questionnaire*). Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan di ukur (responden). Ceklist dalam penelitian ini adalah daftar motivasi belajar ini terstruktur dengan jawaban tertutup. Pada lembar angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V sebelum dan sesudah dilaksanakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)*. lembar ceklist motivasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.³⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan kelas pada saat

³⁸ Rosma, Hartiny Sam's. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2010), Hal. 93

pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based learning (RBL)*.

E. Tehnik Validitas Data

Suharsimi Arikunto yang meliputi menyusun rencana tindakan, (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*akting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*reflecing*).³⁹

F. Indikator Kinerja

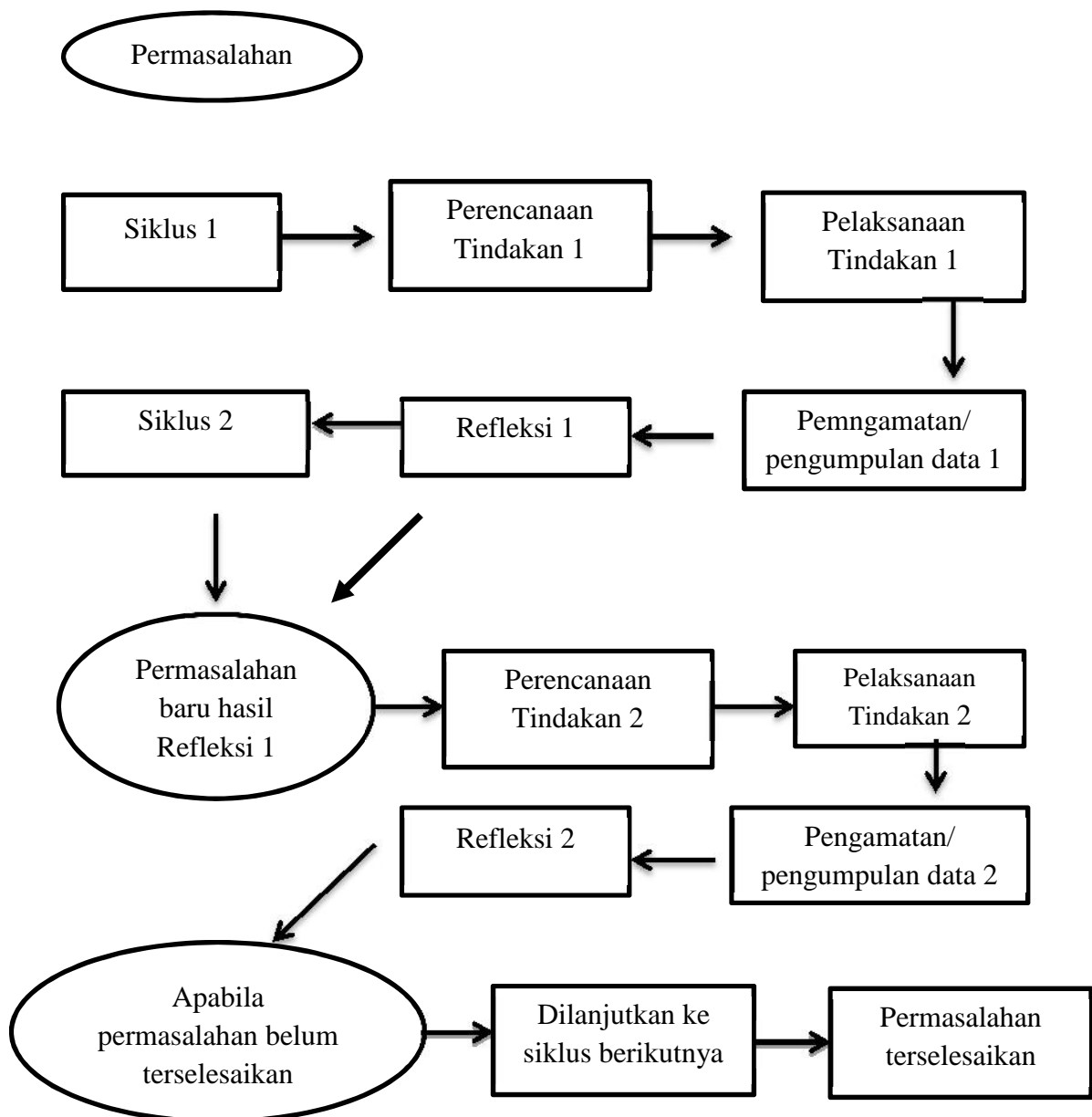
Adapun indikator adalah: 1) mampu menjelaskan bagian- bagian organ peredaran manusia, 2) mampu menyebutkan penyakit yang menyerang organ peredaran darah, 3) mampu menyebutkan Hubungan antara sifat Bahan dengan penyusunnya 4) mampu menyebutkan perubahan sifat Benda 5) menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian ini digunakan adalah model dari *Kemmis* dan *McTaggart* berupa siklus spiral. Pengertian siklus rancangan pada setiap putarannya kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya. Desain penelitian ini berupa gambar yang tahapanya menggunakan prosedur kerja *Kemmis* dan *Mc Taggart* dapat dilihat pada gambar 1.

³⁹Suharsimi, arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal. 57

Skema Desain Penelitian



Gambar.1

Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart.⁴⁰

⁴⁰RosmaHartini Sam's.*Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hal. 72-73

Prosedur tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Rincian kegiatan pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- c. Menyiapkan LKS
- d. Menyiapkan alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) berdasarkan langkah-langkah dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini juga merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil observasi yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian

pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil yang dikumpulkan pada siklus 1 sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran dan perbaikan pada siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus 1, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Jadi pada siklus 2 melaksanakan perbaikan dari kekurangan terdapat pada siklus 1.

H. Teknik Analisis Data

a) Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa yang berpedoman pada lembar observasi Motivasi Belajar siswa. Penilaian dibuat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar Motivasi Belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase Motivasi belajar siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini diolah secara deskriptif dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 1**Tingkat Keberhasilan Angket Motivasi Belajar Siswa**

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% -80%	Tinggi
41% -60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Sumber :adaptasi dari aqib, dkk, 2011:41)

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar angket motivasi belajar siswa terdapat lima skala penilaian cara menghitung presentase motivasi belajar siswa berdasarkan lembar angket yang dibagikan ke siswa untuk tiap pertemuan. Untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa dari data angket yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$p = \frac{x}{x} \times 100\%$$

P = Nilai Persentase

X = Jumlah Skor yang di Peroleh

Xi = Jumlah Skor Maksimal

⁴¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009). Hal. 149 s

Analisis hasil observasi guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan kriteria nilai adalah⁴²:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian untuk observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Presentase	Kategori
4,3 – 5	Sangat Baik
3,5 – 4,2	Baik
2,7 – 3,4	Cukup
1,9 – 2,6	Rendah
1,0 – 1,8	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kriteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria pada lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Cara menghitung presentase motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$R - r = \frac{Ju \quad s_i}{Ju \quad O}$$

⁴²Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
Hal. 35

b) Data Hasil Celkist (kuesioner)

Data tentang peningkatan motivasi dan tanggapan siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* diambil dengan angket atau kuesioner. Adapun kriteria penskoran sebagai berikut:

- a. Skor 5 = Selalu
- b. Skor 4 = Sering
- c. Skor 3 = Kadang-kadang
- d. Skor 2 = Jarang
- e. Skor 1 = Tidak pernah

Instrumen angket berjumlah dua puluh tiga (23) pertanyaan dengan pilihan yang dibuat lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah $23 \times 5 = 115$ dan skor minimal adalah $23 \times 1 = 23$

c) Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini adalah:

1. Siswa dikatakan aktif dalam model pembelajaran *Resource Based Learning* jika hasil observasi keaktifan siswa secara umum mencapai baik.
2. Ketuntasan motivasi belajar siswa apabila hasil penskoran angket motivasi belajar siswa mencapai skor minimal 61,00% dengan kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 52 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah berstatus Negeri di bawah naungan pemerintah daerah ,yang beralamat di jalan Jambu, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983. SD Negeri 52 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan kategori baik secara fisik dan maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah lengkap, seperti tersedianya ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang TU, musholla, rumah penjaga sekolah, dan pos satpam yang bersih dan tesusun rapi. Sedangkan dari non fisik SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah Terakreditasi A⁴³.

2. Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

⁴³Sumber Dokumen TU SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Tabel 4.1**Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang kelas	14	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
7	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan serbaguna	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Laboratorium	1	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik

Sumber: Dokumen TU SD Negeri 52 Kota Bengkulu

3. Keadaan Guru dan Staff SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Jumlah guru dan staff SD Negeri 52 kota Bengkulu pada tahun 2018/2019 berjumlah 31 orang. Dengan Jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) 23 orang, honor 3 orang, tata usaha 2 orang, pegawai perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang pegawai uks 1 orang.

Tabel 4.2**Nama- nama Guru SD Negeri 52 Kota Bengkulu**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Busi Rusmawati , S.Pd	Kepala sekolah
2.	Dra. Herlina Kora	Wakil kepala sekolah
3.	Sarifah, S. Pd	Guru kelas
4.	Maryati, S.Pd. I	Guru Bidang Studi PAI
5.	Halimah. S.Pd	Guru Kelas
6.	Husnah Megawati, S.Pd	Guru Kelas
7.	Rosmaladewi, S.Pd	Guru Kelas
8.	Jasmani Arneli, S.Pd	Guru Kelas
9.	Samtoro, S.Pd	Guru Penjaskes
10.	Evi Lismayani, AP. Kom	StaFTU
11.	Welesti Haryani, A, Md	Karyawan Perpustakaan
12.	Neli Arnis, S.Si	Staf TU
13.	Sri Hartati, S.Pd. I	Guru Bidang studi PAI
14.	Erna Nengsi, S.Pd	Guru kelas
15.	Dra. Nurmali	Guru kelas
16.	Irma Nuryatini, S.Pd	Guru kelas
17.	Tati Hernaini, S.Pd	Guru kelas
18.	Sugianti, S. Pd	Guru kelas
19.	Jamaiah Hijah, S.Pd	Guru kelas

20.	Hj. Zumratul Aini, S.Pd	Guru kelas
21.	Mahaliyah, S.Pd	Guru kelas
22.	Fannih Agustinah, S.Pd	Guru kelas
23.	Irene Agiyati, S.Pd	Guru kelas
24.	Marna Suzana, S.Pd	Guru kelas
25.	Elperida Nanginggolan, S.Pd. K	Guru kelas
26.	Partiwi, S.Pd	Guru kelas
27.	Nyimas Eka Puspita Sari, S. Pd	Honor
28.	Hendro Nopian	Guru Penjaskes
29.	Een Putri Yani, S.Kep	Karyawan UKS
30.	Suria Efendi	Satpam
31.	Desmawati	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen TU SD Negeri 52 Kota Bengkulu

4. Keadaan Siswa/Siswi SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Jumlah siswa di SD Negeri 52 kota Bengkulu pada tahun 2018/2019 berjumlah 563 siswa. Dengan rincian jumlah siswa/siswi pada tahun 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah siswa/siswi SD Negeri 52 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA KESELURUHAN	
		L	P		
1	IA	12	16	28	56
2	IB	13	15	28	
3	2A	17	15	32	98
4	2B	16	17	33	
5	2C	18	15	33	
6	3A	14	20	34	99
7	3B	16	15	31	
8	3C	19	15	34	
9	4A	11	19	30	118
10	4B	14	15	29	
11	4C	14	16	30	
12	4D	15	14	29	
13	5A	14	14	28	113
14	5B	17	10	27	
15	5C	15	13	28	
16	5D	12	17	29	
17	6A	13	14	27	80
18	6B	13	14	27	
19	6C	11	15	26	
	JUMLAH	279	283	563	563

Sumber: Dokumen TU SD Negeri 52 Kota Bengkulu

5. Visi dan Misi SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Visi :

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, religius, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dengan potensi yang di miliki untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh sekolah.
5. Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
6. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki prestasi IMTAQ dan IPTEK.
7. Meningkatkan kompeten siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
8. Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya dimasyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama empat hari yaitu tanggal 23,24,26 dan 28 Oktober 2018. Pada hari pertama, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Pada hari itu juga peneliti melihat kegiatan belajar mengajar dikelas Vd. Berdasarkan observasi tersebut, dapat di ketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23,24,26 dan 28 Oktober 2018 yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu di temukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran IPA, yaitu Motivasi Belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa kurang serius memperhatikan guru dalam menjelaskan materi belajar IPA.

Selain itu, proses belajar mengajar berorientasi pada *teacher cantered* (berpusat pada guru), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk

mengetahui motivasi belajar siswa agar lebih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar					
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat					
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru					
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain					
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas					
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan					
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari					
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti					
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari					
	Jumlah Skor	3	12	6		
	Jumlah Rata- rata	21: 11 = 1,9				
	Kategori	Rendah				

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lembar observasi aktivitas belajar siswa ketika sebelum dilakukan tindakan atau penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai jumlah skor yang diperoleh 21 dengan rata- rata skor 1,9 yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* masih termasuk pada kategori rendah.

Berikut ini lembar observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran					
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran					
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan					
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>					
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran					
6	Kemampuan guru berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik					

7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa					
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran					
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif					
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi					
11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar					
	Jumlah Skor		12	15		
	Jumlah Rata- rata	27: 11= 2,45				
	Kategori	Rendah				

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru sebelum dilakukan tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 11 point yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran mencapai skor 27 yang rata-rata skor yaitu 2,45 persentase skor yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah. Dengan keterangan diatas menyatakan bahwa observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sebelum dilakukanya tindakan dan penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agustian P . W	40, 86%	Sedang
2	Amel Nur Harian	46, 95%	Sedang
3	Andini Reva A	61, 73%	Tinggi
4	Annisa Ferlian	43, 47%	Sedang
5	Annisa R. R	42, 60%	Sedang
6	Aura Maharany . S	41, 73%	Sedang
7	Cika Koes Herawati	61, 47%	Tinggi
8	Fairuz Augio	43, 47%	Sedang
9	Gezio Rizki . M	41, 73%	Sedang
10	Ghaisan Akmal	44, 34%	Sedang
11	Herlisa Sepptiana	42,60%	Sedang
12	Leo	45, 21%	Sedang
13	Lusi Parmansyah	46, 95%	Sedang
14	Lutfia Caela .S	42, 60%	Sedang
15	M. Cevin Praditha . A	45,21%	Sedang
16	M. Fauzan. E	47, 82%	Sedang
17	Muhammad Ferdi	63, 47%	Tinggi
18	Marcellio R. R	49, 56%	Sedang
19	Nabila Rianti	46, 95%	Sedang
20	Naufal Rafa	44, 34%	Sedang
21	Nissa Kartika	49, 56%	Sedang
22	Radit Azaliy	46, 08%	Sedang
23	Raysyhhira P, J	64,17%	Tinggi
24	Ridho Vadli S	45, 21%	Sedang
25	Shafira Dwi Aulia	46, 95%	Sedang
26	Shely R. E	45, 21%	Sedang
27	Tiara Nabilla	43, 47%	Sedang
28	Vina Dwi Yanti	46, 95%	Sedang
29	Zerlian Nur Z	61, 47%	Tinggi
Jumlah Skor		1,391,83	-
Rata- rata skor		47, 99%	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori sedang atau bisa dibilang masih dalam kategori rendah dengan rata-rata skor yang didapat 47,99%, dari jumlah keseluruhan 29 siswa 5 siswa diantaranya yang termotivasi untuk belajar, dan 24 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. siklus sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang terdapat di Bab III. Siklus 1 ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2018 melakukan konfirmasi kepada guru kelas Vd SD Negeri 52 Kota Bengkulu bahwa penelitian dilakukan mulai bulan November. Materi pembelajaran ditentukan oleh aktivitas siswa terhadap konsep pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah Manusia dan Benda dan Sifat Penyusunnya yang belum sesuai dengan proses IPA. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, maka pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan dua kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu 7 November 2018 yang membahas

Organ Peredaran Darah Manusia dan pertemuan kedua hari jumat 9 November 2018 yang membahas Benda dan Sifat Penyusunnya.

Setelah peneliti melakukan konfirmasi tentang materi pembelajaran dan pelaksanaan penelitian bersama guru membuat sebuah desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan yang mengacu pada pemberian tindakan melalui strategi pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun LKS dan Soal evaluasi yang disesuaikan dengan indikator SK dan KD materi Organ Peredaran Darah Manusia. LKS diberikan pada setiap pertemuan dan soal evaluasi diberikan pada akhir siklus I. peneliti bersama guru menyusun lembar aktivitas guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dan lembar observasi disertai dengan kisi-kisinya yang mengacu pada Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Rabu 7 November 2018 dengan materi Organ Peredaran Darah Manusia Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai

pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh satu orang observer pendamping.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdo'a. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas

kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar LKS berupa soal esay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya dimeja guru.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari.
2. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
3. Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta memberikan evaluasi berupa post test (tes tertulis).
4. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Tahap Observasi

Pada siklus I jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (29 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas guru mengajar didepan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. Sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Pada lembar observasi siswa motivasi belajar siswa terdiri dari 11 Aspek yang harus diamati oleh observer, yaitu kemampuan siswa meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 2) Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan
- 4) Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning*
- 5) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain
- 7) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
- 8) Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan
- 9) Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari
- 10) Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti.

11) Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Mengenai cara mengisi lembar observasi tersebut yaitu :
Contonya Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka observer memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2, dan 1. Penentuan nilai dilihat berdasarkan kategori penilaian lembar observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai sangat baik (5) jika siswa benar- benar sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan termotivasi untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih ada yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, akan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran hendak di mulai maka akan memperoleh nilai sangat rendah (1).

Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh. Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar					
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat					
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru					
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain					
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas					
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan					
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari					
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti					
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari					
	Jumlah Skor			15	24	
	Jumlah Rata- rata	$39 : 11 = 3, 54$				
	Kategori	Baik				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 39 dengan rata- rata skor 3, 54 termasuk dalam kategori Baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum sesuai kriteria yang ingin dicapai. Selanjutnya untuk mendapatkan skor yang lebih baik lagi akan dilanjutkan ke siklus II.

Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran					
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran					
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan					
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>					
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran					
6	Kemampuan guru berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik					
7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa					
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran					
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif					
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam					

	berdiskusi					
11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar					
	Jumlah Skor		4	27		
	Jumlah Rata- rata	31 : 11 = 2, 81				
	Kategori	Cukup				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observer terhadap lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan 11 aspek yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran siklus I mencapai skor 31 dengan jumlah rata- rata skor 2, 81 dan termasuk dalam kategori cukup, belum termasuk dalam kategori tercapai. Pada keterangan diatas menyatakan bahwa lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal untuk mencapai kriteria yang diinginkan akan dilanjutkan penelitian pada tahap siklus II.

Berikut pada tabel di bawah ini tabel motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tahap siklus I

Tabel 4.9
Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agustian P . W	56, 52%	Sedang
2	Amel Nur Harian	54, 78%	Sedang
3	Andini Reva A	63, 47%	Tinggi
4	Annisa Ferlian	57, 39%	Sedang
5	Annisa R. R	61, 73%	Tinggi
6	Aura Maharany. S	53, 04%	Sedang
7	Cika Koes Herawati	64, 34%	Tinggi
8	Fairuz Augio	57, 39%	Sedang
9	Gezio Rizki . M	62, 60%	Tinggi
10	Ghaisan Akmal	60,00%	Sedang
11	Herlisa Sepptiana	54, 78%	Sedang
12	Leo	54, 78%	Sedang
13	Lusi Darmansyah	56, 52%	Sedang
14	Lutfia Caela.S	53, 91%	Sedang
15	M. Cevin Praditha. A	62, 86%	Tinggi
16	M. Fauzan. E	52,17%	Sedang
17	Muhammad Ferdi	63, 47%	Tinggi
18	Marcellio R. R	52, 17%	Sedang
19	Nabila Rianti	60, 86%	Sedang
20	Naufal Rafa	61, 73%	Tinggi
21	Nissa Kartika	57, 39%	Sedang
22	Radit Azaliy	52, 17%	Sedang
23	Raysyahhira P, J	64, 34%	Tinggi
24	Ridho Vadli S	56, 52%	Sedang
25	Shafira Dwi Aulia	53, 91%	Sedang
26	Shely R. E	62, 86%	Tinggi
27	Tiara Nabilla	60, 00%	Sedang
28	Vina Dwi Yanti	49, 56%	Sedang
29	Zerlian Nur Z	61, 47%	Tinggi
Jumlah Skor		1, 682,73	-
Rata- rata skor		58, 02%	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 58,02% dan termasuk dalam kategori sedang tetapi belum maksimal, dari 29 siswa 19 orang siswa yang masih mencapai kategori sedang dan 10 orang siswa sudah termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil observer terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar siswa pada tahap siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Rata- rata	Keterangan
Aktivitas Guru	31	2, 81	Cukup
Aktivitas Siswa	39	3, 54	Baik
Motivasi belajar siswa	1, 682,73	58, 02	Sedang

Sumber:Hasil Penelitian kelas Vd

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru memiliki nilai 31 dengan rata-rata 2, 81 termasuk kategori cukup sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 39 dengan rata-rata 3,54 termasuk dalam kategori baik. Kemudian motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil angket yang telah

dibagikan sebagian besar siswa mengisi angket hasilnya termasuk dalam kategori skor sedang dengan rata-rata 58,02%.

Dengan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dengan baik sedangkan siswa dalam proses belajar mengajar sudah termasuk dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori baik tetapi untuk lebih meningkatkan lagi agar mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria yang dilakukan oleh observer akan dilakukan lagi tahap penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah Manusia tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya :

- 1) Sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada pra siklus 47,99% Naik menjadi 58,02% Pada siklus I termasuk dalam kategori sedang.
- 2) Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan kreatif berfikir selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa secara klasikal adalah 3,54 termasuk dalam kategori baik.
- 3) Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik dengan skor 2,81 pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya

3. Siklus II

Pada Siklus II dilaksanakan hari Sabtu 17 November 2018 tahap siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang pada Bab III.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama pada siklus I hanya saja mengalami

beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP.

Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan

Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah masalah Benda dan Sifat Penyusunnya. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Sabtu 17 November 2018 dengan materi Perubahan Sifat Benda Pembelajaran dilaksanakan pada jam kedua dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh satu orang observer pendamping.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau

melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar soal latihan berupa soal jawaban esay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya dimeja guru.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari.
2. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
3. Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta memberikan evaluasi berupa post test (tes tertulis).
4. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (29 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas guru mengajar didepan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Pada lembar observasi siswa motivasi belajar siswa terdiri dari 11 Aspek yang harus diamati oleh observer, yaitu kemampuan siswa meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 2) Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan
- 4) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.
- 5) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain
- 7) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
- 8) Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan
- 9) Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari
- 10) Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti
- 11) Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Mengenai cara mengisi lembar observasi tersebut yaitu :
Contonya Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka observer memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2, dan 1. Penentuan nilai dilihat

berdasarkan kategori penilaian lembar observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai sangat baik (5) jika siswa benar-benar sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan termotivasi untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih ada yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, akan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran hendak di mulai maka akan memperoleh nilai sangat rendah (1).

Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh. Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 11
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar					
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat					

5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru					
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain					
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas					
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan					
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari					
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti					
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari					
	Jumlah Skor				28	20
	Jumlah Rata- rata	48 : 11 = 4,36				
	Kategori	Sangat Baik				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 48 dengan rata- rata skor 4,36 termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan dan sesuai kriteria yang ingin dicapai.

Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 12
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran					
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran					
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan					
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>					
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran					
6	Kemampuan guru berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik					
7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa					
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran					
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif					
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi					
11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar					
	Jumlah Skor				32	15
	Jumlah Rata- rata	$47 : 11 = 4, 27$				
	Kategori	Baik				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observer terhadap lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan 11 aspek yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran

siklus II mencapai skor 47 dengan jumlah rata-rata skor 4, 27 dan termasuk dalam kategori baik, sudah termasuk dalam kriteria tercapai.

Dengan keterangan diatas menyatakan bahwa lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang diinginkan.

Berikut pada tabel di bawah ini tabel motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tahap siklus

Tabel 4. 13
Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agustian P.W	73, 43%	Tinggi
2	Amel Nur Harian	60, 00%	Sedang
3	Andini Reva A	66, 08%	Tinggi
4	Annisa Ferlian	62, 60%	Tinggi
5	Annisa R.R	66, 08%	Tinggi
6	Aura Maharany.S	61, 73%	Tinggi
7	Cika Koes Herawati	66, 95%	Tinggi
8	Fairuz Augio	61, 73%	Tinggi
9	Gezio Rizki.M	66, 08%	Tinggi
10	Ghaisan Akmal	69, 56%	Tinggi
11	Herlisa Sepptiana	63, 34%	Tinggi
12	Leo	63, 34%	Tinggi
13	Lusi Parmansyah	63, 34%	Tinggi
14	Lutfia Caela.S	63, 47%	Tinggi
15	M. Cevin Praditha.A	66, 95%	Tinggi
16	M. Fauzan.E	62, 60%	Tinggi
17	Muhammad Ferdi	70, 43%	Tinggi

18	Marcellio R.R	61, 73%	Tinggi
19	Nabila Rianti	63, 47%	Tinggi
20	Naufal Rafa	60, 00%	Sedang
21	Nissa Kartika	69, 56%	Tinggi
22	Radit Azaliy	72, 17%	Tinggi
23	Raysyahhira P,J	73, 04%	Tinggi
24	Ridho Vadli S	65, 21%	Tinggi
25	Shafira Dwi Aulia	59, 13%	Sedang
26	Shely R. E	73, 04%	Tinggi
27	Tiara Nabilla	59, 13%	Sedang
28	Vina Dwi Yanti	58, 26%	Sedang
29	Zerlian Nur Z	71, 17%	Tinggi
Jumlah Skor		1, 951,75	-
Rata- rata skor		67, 30%	Tinggi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata- rata skor 67, 30% dan termasuk dalam kategori tinggi ,dari 29 siswa 7 orang siswa yang masih mencapai kriteria sedang dan 22 orang siswa sudah termasuk di kategori tinggi atau baik.

Hasil observer terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14
Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar siswa pada tahap siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata- rata	Keterangan
Aktivitas Guru	47	4, 27	Baik

Aktivitas Siswa	48	4,36	Sangat Baik
Motivasi belajar siswa	1,951,75	67,30%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru memiliki skor 47 dengan rata-rata 4,27 termasuk kategori baik sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 48 dengan rata-rata 4,36 termasuk dalam kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dengan hasil angket yang dibagikan sudah sebagian besar siswa mengisi skor yang tinggi atau baik dengan rata-rata 67,30%. Dengan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dengan baik. Sedangkan siswa dalam proses belajar mengajar sudah termasuk dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria peneliti.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Hasil angket motivasi belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada siklus I dengan rata-rata skor 58,02% naik menjadi 67,30% pada siklus II.
- 2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 3,54 menjadi 4,36 pada siklus II kategori sangat baik. Berarti batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai.
- 3) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik dengan skor 2,81 termasuk dalam kategori cukup pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 4,27 termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkat pula semangat serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA

semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih belum sesuai kriteria, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai dua siklus saja.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru pada saat mengajar dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat guru mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas guru mengajar sebelum pra siklus, tahap siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Pra Siklus	2, 45	Rendah
Siklus I	2, 81	Cukup
Siklus II	4, 27	Baik

Berdasarkan tabel di atas nilai rata- rata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori cukup dilihat dari aktivitas guru. Hal ini

dapat dilihat dari rata-rata skor observasi aktivitas guru sebesar 2,81 sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di nilai sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* sudah berlangsung secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pengamatan nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru mengajar sebesar 4,27 dan sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar dikelas telah terbentuk dengan baik. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal yang sesuai dengan model yang diterapkan. Strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang sesuai digunakan oleh mata pelajaran IPA. Sehingga menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan pembelajaran lebih aktif, kondusif dengan cara berdiskusi dan pertukaran pikiran. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Dapat disimpulkan Aktivitas guru mengajar di kelas sudah berjalan dengan

baik sesuai dengan pelaksanaan cara belajar pada strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.

- 1) Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
- 2) Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator).
- 3) Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik.
- 5) Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.
- 6) Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu dikumpulkan.
- 7) Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.⁴⁴

2. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4. 16

Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Pra Siklus	1,9	Rendah
Siklus I	3,54	Baik
Siklus II	4,36	Sangat Baik

⁴⁴ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009).
Hal. 220

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa, dari hasil pengamatan dilihat dari nilai rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa yaitu 3,54. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga nilai rata-rata skor pada aktivitas siswa 4,36 sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian di kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan melalui proses pencarian informasi dan interaksi saat pembelajaran. Melatih siswa mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, motivasi, kreativitas kemampuan berfikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Kondisi yang demikian membuat

siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution berdasarkan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa.⁴⁵

3. Motivasi Belajar Siswa

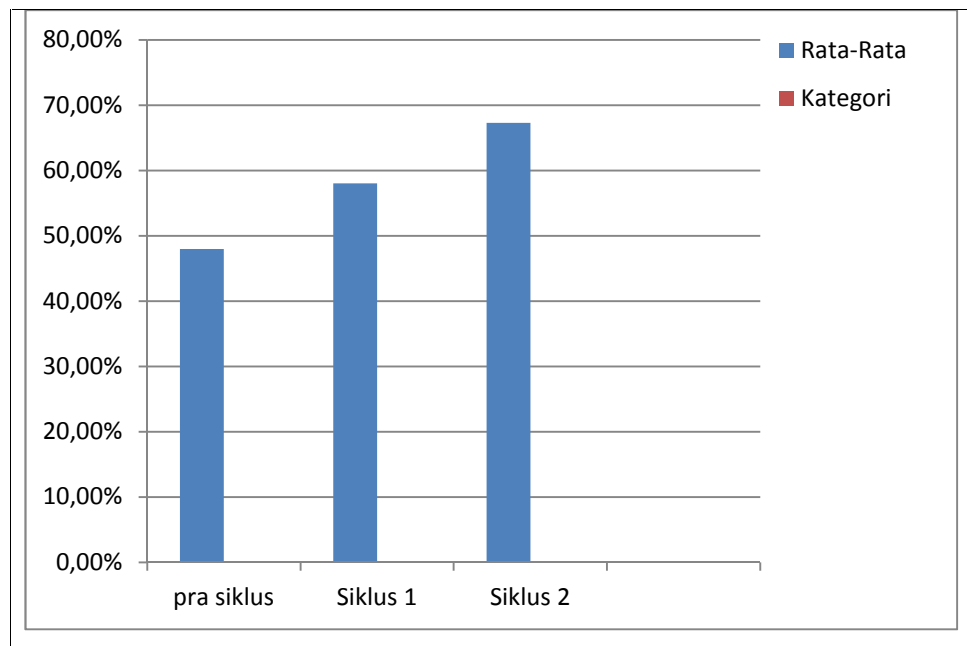
Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berikut ini hasil perbandingan persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA.

Tabel 4. 17
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Rata- rata	Kategori
Pra Siklus	47,99%	Sedang
Siklus I	58, 02%	Sedang
Siklus II	67, 30%	Tinggi

⁴⁵ Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). Hal. 18

Adapun grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut.



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai nilai rata-rata 47,99%. Pada siklus I guru melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPA. Pada siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah 29 siswa 58,02%, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terlihat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I. Pada saat jam belajar ke dua, kondisi siswa

masih terlihat biasa sebelum memulai pelajaran, tetapi pada saat proses pembelajaran dimulai siswa lebih antusias dan kreatif berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing.

Siswa mulai mengalami perubahan, siswa lebih banyak memberikan pendapat dan memperoleh informasi dari sumber lain yang dibaca menyangkut dengan materi yang sedang dipelajari. Suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan meningkatkan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 67,30%, hal ini sudah termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menyenangkan. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴⁶

Penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA

⁴⁶ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014). Hal. 3

telah berhasil. Indikator dan tujuan penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang telah ditargetkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,54, termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 4,36, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 58,02%, termasuk dalam kategori sedang pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase 67,30% termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan input dan output yang berkualitas.

2. Bagi Guru

Diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa serta selalu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

Diharapkan selalu mendukung semangat dalam belajar, serta mengeluarkan kreatifitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu. dan hendaknya di bentuk kelompok belajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi sehingga tidak ada siswa yang tidak terjangkau oleh guru serta siswa memiliki kesempatan untuk berpendapat yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama. Al- Qur'an dan Terjemahnya. Al- Jumatul Ali. Bandung: CV Penerbit J-ART anggota IKAPI. 2005.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [Http://iwanlukman.blogspot.com/2018/05/model-resource-based-learning.html](http://iwanlukman.blogspot.com/2018/05/model-resource-based-learning.html).
- Khotimah, Khusnul. 2009. *Implementasi pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat*. Sidoarjo.
- Muslichah, Asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usma. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sam's, RosmaHartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Tehnik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.

- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada,
- Sudjana , Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sulistyorini, Sri. 2007. *Model pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta:Penerbit Tiara Wacana,
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*.Jakarta :BumiAksara.
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.